

## EVALUATION IN ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT (PENGERTIAN, TUJUAN, FUNGSI DAN PERAN STRATEGIS DALAM MEWUJUDKAN TUJUAN PENDIDIKAN)

**Ananda Faradina<sup>1</sup>, Selly Wulandari<sup>2</sup>, Syafaatul Habib<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis, Indonesia

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis, Indonesia

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis, Indonesia

Email : [anandafaradina2@gmail.com](mailto:anandafaradina2@gmail.com)<sup>1</sup>, [sellywulandari0100@gmail.com](mailto:sellywulandari0100@gmail.com)<sup>2</sup>, [syfabib@gmail.com](mailto:syfabib@gmail.com)<sup>3</sup>

E-Issn: 3063-8313

Received: January 2025

Accepted: January 2025

Published: February 2025

### Abstract :

*Evaluation in Islamic Education Management is a crucial aspect for assessing the extent to which the goals of Islamic education can be effectively achieved. This study aims to understand the definition, objectives, and functions of evaluation in supporting the realization of Islamic educational goals. The method used is a qualitative approach through library research, by reviewing various relevant sources. Islamic education aims to shape individuals who are faithful, pious, knowledgeable, and possess noble character; therefore, evaluation is necessary to measure the success of educational programs, improve teaching methods, and develop learning strategies based on Islamic values. Evaluation in Islamic education also serves as a diagnostic and corrective tool for the overall learning system, although its implementation often faces challenges such as limited human resources, time constraints, and lack of coordination among stakeholders.*

**Keywords :** *Islamic Education Management, Evaluation, Goals of Islamic Education.*

### Abstrak :

Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam merupakan aspek penting untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengertian, tujuan, dan fungsi evaluasi dalam mendukung terwujudnya tujuan pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (library research), mengkaji berbagai sumber yang relevan. Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia, sehingga evaluasi diperlukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan, memperbaiki metode pembelajaran, serta mengembangkan strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Evaluasi dalam pendidikan Islam juga berfungsi sebagai alat diagnosis dan perbaikan yang menyeluruh terhadap sistem pembelajaran, meskipun dalam implementasinya sering menghadapi tantangan keterbatasan sumber daya manusia, waktu, dan koordinasi antar pihak terkait.

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan Islam, Evaluasi, Tujuan Pendidikan Islam

## PENDAHULUAN

Evaluasi adalah komponen penting dalam dunia pendidikan, karena melalui evaluasi kita dapat melihat sejauh mana tujuan pendidikan yang telah ditentukan telah tercapai. Proses evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menilai hasil belajar, tetapi juga untuk mengukur kemajuan spiritual, moral, dan karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam. Dengan melakukan evaluasi secara rutin dan menyeluruh, para pendidik dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, serta melakukan



perbaikan dan penyesuaian yang dibutuhkan agar tujuan manajemen pendidikan Islam dapat dicapai dengan optimal. Evaluasi di dalam manajemen pendidikan Islam merupakan upaya untuk mengevaluasi apakah langkah-langkah yang diambil telah sejalan dengan rencana yang ada. Penilaian dalam Manajemen Pendidikan Islam memiliki dua aspek; yang pertama, penilaian merupakan sebuah proses untuk mengukur kemajuan pendidikan menuju tujuan yang telah ditentukan, dan yang kedua, laporan evaluasi berusaha untuk mengumpulkan umpan balik berkaitan dengan kegiatan yang telah dilaksanakan (Achmad harristhana Mauldfi sastraatmadja dkk, 2023).

Evaluasi dalam pengelolaan pendidikan Islam memiliki kontribusi yang signifikan untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan tercapai, performa siswa, dan keberhasilan pengajar. Di samping itu, evaluasi juga meliputi penilaian terhadap kurikulum serta metode pengajaran yang digunakan. Kelebihan dari evaluasi ini adalah kemampuannya dalam menjamin bahwa sasaran pendidikan Islam dapat dicapai dengan cara yang baik dan efisien. Pengukuran pencapaian harus dilakukan secara berkala dan berkesinambungan, sehingga kita dapat mengetahui sejauh mana tujuan tersebut telah dicapai. Proses evaluasi ini bisa dilakukan melalui berbagai metode, seperti tes, observasi, dan wawancara dengan siswa, orang tua, serta tenaga pendidik. Dengan pendekatan ini, manajemen pendidikan Islam akan lebih mampu mengevaluasi program pembelajaran yang ada dan melakukan perbaikan yang diperlukan, guna memastikan pencapaian tujuan pendidikan Islam secara optimal (Muh Ibnu Sholeh, 2023).

Tujuan dari evaluasi pendidikan telah menjadi perbincangan yang sering diangkat oleh para pakar. Menurut pendapat Zuharini, tujuan utama evaluasi pendidikan adalah untuk mengenali dan mengumpulkan data mengenai perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh siswa. Harapannya, tindakan ini dapat mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Di sisi lain, Evaluasi Pendidikan adalah sebuah proses yang digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai jika dibandingkan dengan sasaran yang telah ditentukan. Secara umum, evaluasi pendidikan dapat dipahami sebagai kegiatan penilaian yang berlangsung dalam ranah pendidikan (Rahmat, 2019).

Penelitian ini berfokus pada evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam, yang tidak hanya mencakup definisi dan tujuan evaluasi, tetapi juga fungsi-fungsi pentingnya dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam. Berbeda dengan penelitian lain yang umumnya hanya membahas evaluasi pendidikan secara umum, penelitian ini menitikberatkan pada konteks pendidikan Islam, dengan mempertimbangkan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama. Melalui pendekatan ini, penulis bertujuan untuk menguraikan secara komprehensif konsep evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam, mulai dari pengertian, tujuan, hingga fungsi strategisnya dalam mewujudkan peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

## **METODE PENELITIAN**

Pembahasan ini menerapkan pendekatan metode tinjauan pustaka. Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan meneliti berbagai sumber pustaka yang berasal dari berbagai jenis dokumen. Materi dokumenter dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, seperti autobiografi, surat pribadi, buku, jurnal harian, kliping memoir, dokumen dari pemerintahan maupun swasta, data yang disimpan di server, flashdisk, serta situs web.

Proses penulisan dimulai dengan pengumpulan sumber-sumber literatur yang terdiri dari dokumen-dokumen seperti buku, jurnal seminar, serta diskusi dengan para ahli yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Setelah semua data berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Pembahasan yang dilakukan berkaitan erat dengan informasi yang diperoleh dari berbagai bentuk dokumentasi, termasuk tulisan, rekaman suara, dan gambar. Proses ini umumnya dikenal sebagai penelitian analisis. Dalam proses ini, penulis menerapkan teknik analisis isi yang melibatkan interpretasi data, penambahan penjelasan, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan, secara etimologis, berasal dari bahasa Yunani "Paedaggike," yang merupakan gabungan dari kata "paes" berarti anak dan "ago" yang berarti membimbing. Dengan demikian, "Paedagogike" dapat diartikan sebagai bimbingan bagi anak. Jika kita telaah lebih dalam, pendidikan memiliki makna sebagai suatu proses yang memberikan bimbingan kepada anak, sehingga mereka dapat kembali dan menyesuaikan diri dengan kondisi masyarakat (Machfudz, 2022).

Secara umum, istilah pendidikan dalam bahasa Inggris dikenal dengan "to educate" yang mengandung makna perbaikan moral serta pelatihan kemampuan intelektual. Sementara itu, dalam bahasa Jawa, pendidikan diartikan sebagai panggulawentah, yaitu suatu proses pembinaan dan pengolahan untuk mengubah aspek kejiwaan, serta mematangkan emosi, cara berpikir, kehendak, dan karakter, guna membentuk kepribadian anak secara menyeluruh (Rahmat Hidayat & Abdillah, 2019).

Nata Abudin menjelaskan bahwa di antara para tokoh dalam bidang pendidikan Islam terdapat tiga istilah kunci yang harus dipahami sebelum menggali konsep pendidikan secara mendalam. Istilah-istilah tersebut meliputi al-Tarbiyah, yang berkaitan dengan pemahaman tentang al-Rabb (Tuhan), al-Ta'lim, yang mencakup pengetahuan teoritis, peningkatan kreativitas, dedikasi yang tinggi terhadap kemajuan ilmiah, serta sikap hidup yang menghargai nilai-nilai pengetahuan, dan al-Ta'dib, yang mengintegrasikan ilmu dan iman sehingga menghasilkan tindakan yang bernilai amal (Hikmatul Hidayah, 2023).

Ramayulis menguraikan bahwa pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang bertujuan menyebarkan nilai-nilai Islam kepada para siswa, sebagai persiapan untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat. Dari perspektif sistem pendidikan Islam, dapat diartikan

bahwa pendidikan Islam meliputi semua gagasan, elemen, dan aktivitas yang berfokus pada prinsip-prinsip Islam. Sasaran utamanya adalah untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan individu dalam menjalankan fungsi mereka sebagai khalifah di dunia (Feiby Ismail dkk, 2021).

Dari berbagai penjelasan yang tersedia, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang menyeluruh dan berkelanjutan, yang bertujuan untuk mengarahkan individu. Terutama anak-anak, agar dapat berkembang secara moral, intelektual, dan spiritual sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat. Dalam sudut pandang Islam, pendidikan tidak hanya sebatas memberikan informasi, tetapi juga bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai kepercayaan dan moral, yang berperan dalam membentuk karakter yang menyeluruh untuk menjalani tugas sebagai wakil Tuhan di bumi, demi meraih kebahagiaan di kehidupan ini dan di akherat.

Tujuan pendidikan Islam menurut Al-Ghazali berfokus pada pembentukan manusia seutuhnya, yang dimulai dari penguatan iman yang mencakup ucapan, keyakinan dalam hati, dan pengamalan dalam perbuatan. Keimanan menjadi dasar dari setiap tindakan manusia, sehingga pendidikan harus mampu menanamkan nilai-nilai tersebut secara utuh. Selain itu, pikiran dianggap sebagai sumber pengetahuan yang membedakan manusia dari makhluk lainnya, dan melalui pikiran, manusia bisa mengerti serta membedakan antara hal yang baik dan buruk. Pandangan Al-Ghazali ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan manusia yang beriman, berpengetahuan, berakhlak, dan bertanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual (Sumiarti Usman dkk, 2022).

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا بِرَفْعِ اللَّهِ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu" maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."

Berdasarkan Tafsir Al-Munir, diungkapkan bahwa keutamaan ini mencakup status sosial yang tinggi, kehormatan dalam pertemuan-pertemuan ilmiah, serta imbalan yang besar di kehidupan setelah mati. Ini menunjukkan bahwa ilmu dan iman memiliki peranan yang krusial dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seorang Muslim. Dalam konteks pendidikan Islam, ayat ini menjadi landasan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya untuk menciptakan individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga yang memiliki keimanan yang

kuat. Oleh karena itu, proses pendidikan harus menanamkan prinsip-prinsip keislaman yang kokoh dan mendorong pengembangan ilmu pengetahuan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT (Wahbah Az-zuhaili).

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan kesadaran serta perencanaan yang saksama dalam rangka menciptakan suasana dan proses belajar yang efisien. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat secara aktif menumbuhkan kemampuan yang terdapat dalam diri mereka. Melalui proses belajar, diharapkan mereka dapat mengembangkan kekuatan rohani dalam menjalani kehidupan beragama, kemampuan untuk mengontrol diri, karakter yang baik, kepandaian, etika yang luhur, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, komunitas, bangsa, dan negara. Ini sejalan dengan ketentuan yang ada dalam Pasal 1 Ayat 1 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

Pendidikan Islam diartikan sebagai sebuah konsep pendidikan yang holistik dan terintegrasi. Sehingga proses evaluasi yang dilakukan harus mempertimbangkan berbagai aspek integrasi, komprehensif, dan sifat sistemik. Dudin mengungkapkan bahwa demi memastikan pengembangan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan, diperlukan evaluasi yang sistemik yang mencakup aspek:

- a. Aspek input, yang terdiri dari kriteria materi, kriteria tenaga pengajar, kriteria staf pendukung, serta kriteria fasilitas dan infrastruktur.
- b. Aspek proses, yang mencakup kriteria pelaksanaan, kriteria pengelolaan, dan kriteria penilaian di bidang pendidikan.
- c. Aspek output, yang menitikberatkan pada kriteria kompetensi lulusan, baik dari sisi pengetahuan, kemampuan, maupun sikap (Riza Nur Aliyah dkk, 2022).

Kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah atau madrasah sangat bergantung pada efektivitas manajemen yang diterapkan. Tanggung jawab utama dalam kegiatan manajemen ini berada di tangan kepala sekolah atau madrasah, yang juga harus memimpin untuk mencapai standar kualitas pendidikan yang diharapkan. Namun, saat ini, banyak pimpinan sekolah yang mengalami kesulitan dalam mengarahkan perubahan yang diperlukan agar dapat memenuhi tuntutan masyarakat (Muhammad Fathurrohman, Dkk, 2012).

### **Pengertian Evaluasi dalam Manajemen Pendidikan Islam**

Dalam dunia manajemen pendidikan Islam, penilaian memiliki fungsi krusial sebagai elemen yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan. Evaluasi berfungsi sebagai alat kontrol dan pengukur kinerja seluruh komponen pendidikan, mulai dari guru, siswa, kurikulum, hingga tata kelola lembaga pendidikan. Evaluasi ini tidak hanya memperhatikan hasil yang dicapai, tetapi juga proses serta pengaruhnya terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan. Proses evaluasi ini perlu dilakukan dengan cara yang sistematis dan terencana, berperan sebagai ukuran untuk menilai tingkat keberhasilan dan pencapaian sasaran dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam (Sumarto, 2016).

Evaluasi adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk menilai

pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam lingkungan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi memiliki peranan penting untuk mengukur kemajuan dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Program evaluasi ini diterapkan untuk menilai sejauh mana seorang pendidik berhasil dalam menyampaikan materi pelajaran, serta untuk menemukan kelemahan yang mungkin ada, baik itu berkaitan dengan konten, metode, fasilitas, dan aspek lainnya (Evi Resti Dianita, 2021).

*Evolution* dalam konteks bahasa Indonesia berarti penilaian. Penilaian adalah proses untuk menentukan apakah sebuah program dapat dianggap berhasil serta efisien dan efektif. Ini berarti bahwa penilaian adalah suatu tindakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pencapaian dan perkembangan belajar siswa serta memanfaatkan informasi tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan (Bahtiar, 2022).

Sementara itu, program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sengaja. Untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan program tersebut, kita juga dapat memahami program dalam beberapa pengertian berikut:

- 1) Rencana, yaitu suatu kegiatan yang telah diatur dengan teliti, sedangkan evaluasi program berarti aktivitas yang bertujuan untuk mengukur seberapa baik atau buruknya tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan. Ini mencakup sebuah rencana atau tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan,
- 2) Pendidikan Islam merupakan panduan yang disediakan bagi setiap orang agar mereka bisa tumbuh dengan maksimal sesuai prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki peran untuk mengarahkan individu agar dapat menjadi seorang Muslim secara utuh.

Evaluasi program pendidikan Islam adalah proses penilaian yang dilakukan terhadap rencana atau kegiatan yang telah disusun dengan cermat. Tujuannya adalah memberikan bimbingan kepada individu agar dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi pada kegiatan pendidikan, agar kita dapat mengidentifikasi kekurangan yang ada. Kekurangan ini dapat menjadi pertimbangan untuk perbaikan pelaksanaan pendidikan di masa mendatang, serta menjadi acuan untuk meningkatkan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) agar lebih optimal dan berkualitas (Siswanto, 2019).

Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam merupakan langkah yang terstruktur dan terorganisir untuk mengukur sejauh mana sasaran pendidikan Islam telah berhasil dicapai. Evaluasi ini digunakan sebagai alat ukur dalam mengamati, menganalisis, dan memperbaiki berbagai aspek dalam pelaksanaan pendidikan, agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta manajemen pendidikan secara keseluruhan (Ashabul Kahfi, 2022).

Dari segi fungsi, evaluasi memegang peranan yang sangat penting dalam mengenali kapasitas baik pendidik maupun peserta didik. Peningkatan prestasi peserta didik tidak hanya dapat diukur melalui pengetahuan yang mereka

miliki, tetapi juga harus meliputi aspek kepribadian dan keterampilan. Bagi lembaga pendidikan, evaluasi berperan sebagai sarana untuk mendiagnosis yang membantu memahami bahwa untuk menanamkan keyakinan, ketaatan, dan perilaku yang baik, dibutuhkan lebih dari sekedar pengajaran dalam materi pendidikan agama Islam. Sebaliknya, seluruh elemen pendidikan di sekolah perlu saling terhubung untuk mendukung tujuan tersebut, agar setiap individu dapat tumbuh dan berkembang menjadi muslim yang ideal (Eko Prayitno & M. Yahya Ashari, 2023).

Fungsi evaluasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting sebagai alat untuk mendukung penyusunan perencanaan pembelajaran. Melalui penilaian, kita bisa menemukan kelemahan yang ada dan melakukan perbaikan serta peningkatan, sehingga sasaran pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan baik. Penilaian juga memiliki fungsi untuk mengetahui seberapa jauh kemajuan yang telah diraih dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama dari sisi *aqliyah, qolbiyah, dan amāliyah* (Salman Hudri & Khotibul Umam, 2022).

Penting untuk menegaskan bahwa setiap kegiatan belajar dan penilaian yang dilakukan harus lebih dari sekedar memenuhi persyaratan pekerjaan, namun juga harus sarat dengan nilai-nilai spiritual. Penilaian seharusnya bertindak sebagai penggerak transformasi dalam proses pendidikan. Di samping itu, evaluasi juga berfungsi untuk menilai hasil dari pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah dicapai. Dalam mengevaluasi keberhasilan ini, kita perlu merujuk kembali pada arah pembelajaran yang telah ditentukan. Hasil pembelajar harus sejalan dengan target program. Apabila terjadi ketidakcocokan, evaluasi bisa dimanfaatkan sebagai alat untuk perbaikan, baik pada fase perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil belajar.

Oleh sebab itu, ruang lingkup penilaian dalam pendidikan agama Islam harus menyeluruh dan terhubung dengan setiap tahap pembelajarannya. Penilaian seharusnya tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga harus memperhatikan keseluruhan proses dari permulaan hingga akhir. Dengan metode ini, kita dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan (Riza Nur Aliyah dkk, 2022).

Al-Qur'an, sebagai fondasi utama bagi seluruh bidang ilmu pengetahuan, termasuk di dalamnya pendidikan Islam, secara implisit sesungguhnya terdapat dalam surah al-zalzalah ayat 7-8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula"

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dikemukakan, baik itu dari sisi arti bahasa maupun istilah, serta kutipan dalam ayat-ayat al-Qur'an, penulis menyimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses penilaian yang

bertujuan untuk menilai seberapa berhasil pencapaian yang telah diraih dalam sektor pendidikan.

Oleh karena itu, penilaian menjadi elemen yang sangat krusial dalam sektor pendidikan, mengingat pengaruhnya yang besar. Ini juga berlaku di banyak area lain, termasuk aktivitas sehari-hari. Yang paling utama adalah melakukan penilaian terhadap diri sendiri (Idrus, 2019).

### **Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Pendidikan Islam**

Dalam setiap proses evaluasi, hal pertama yang perlu diperhatikan adalah sasaran evaluasi. Menurut Gilbert Sax, tujuan dari evaluasi dan pengukuran adalah "*Selection, placement, diagnosis and remediation, feedback: norm-referenced and criterion-referenced interpretation, motivation and guidance of learning, program and curriculum improvement: formative and summative evaluations, and theory development.*"

Tylor menyatakan bahwa maksud dari evaluasi adalah untuk menciptakan kebijakan pendidikan yang dipegang dengan penuh tanggung jawab. Di sisi lain, Popham menekankan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk meningkatkan pengambilan keputusan. Evaluasi juga diterapkan dalam berbagai sektor dan kegiatan, termasuk dalam hal penyuluhan, pengawasan, pemilihan, dan proses belajar mengajar.

Setiap area atau tindakan memiliki sasaran yang berbeda-beda. Dalam kegiatan bimbingan, tujuan dari penilaian adalah untuk mendapatkan data yang menyeluruh tentang sifat-sifat peserta didik, agar bimbingan yang diberikan dapat sesuai dengan kebutuhan mereka. Di samping itu, dalam aktivitas supervisi, penilaian bertujuan untuk memahami keadaan dalam konteks pendidikan atau proses belajar. Dengan memahami situasi tersebut, tindakan perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Secara umum, ada empat fungsi evaluasi dalam pendidikan Islam yaitu:

- a) Dalam dunia pendidikan, penilaian berfungsi krusial untuk membantu guru mengetahui sejauh mana pencapaian yang telah diraih dalam menjalankan tanggung jawabnya.
- b) Dari sudut pandang siswa, penilaian memiliki peranan krusial dalam membantu mereka memahami dan memodifikasi perilaku mereka menuju sikap yang lebih baik.
- c) Dari perspektif para pemikir pendidikan Islam, evaluasi memiliki peran penting dalam mengidentifikasi kelemahan teori-teori pendidikan Islam yang ada. Selain itu, evaluasi juga membantu mereka merumuskan kembali teori-teori tersebut agar tetap relevan dengan dinamika zaman yang terus berubah.

Dari perspektif politik, evaluasi memiliki peran penting bagi para pengambil keputusan dalam pendidikan Islam (otoritas pemerintah) untuk mendukung mereka dalam memperbaiki sistem pengawasan dan mempertimbangkan kebijakan yang akan diterapkan di sektor pendidikan Islam (Ismail Marzuki, 2019).

Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pendidikan berfungsi sebagai dasar bagi seluruh aktivitas yang dilakukan. Oleh karena itu, setiap elemen

dalam pendidikan Islam, termasuk materi kurikulum, strategi pengajaran, dan teknik belajar, harus selalu selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan atau kegagalan dari hasil pendidikan bisa diukur melalui evaluasi yang dilaksanakan. Ini adalah alasan mengapa proses evaluasi memiliki fungsi yang sangat krusial dalam dunia pendidikan. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada capaian akademik peserta didik, tetapi juga mencakup penilaian terhadap perkembangan akhlaknya. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana nilai-nilai moral Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan, tertanam dalam perilaku sehari-hari siswa. Melalui evaluasi moral, guru dapat memberikan pembinaan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga evaluasi tidak hanya menjadi alat penilaian, melainkan juga sarana pembentukan pribadi yang berakhlak mulia.

Di sisi lain, evaluasi dalam pendidikan Islam juga memuat aspek spiritual yang penting. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengamalan ajaran agama peserta didik, seperti keteraturan dalam ibadah dan ketulusan dalam belajar. Evaluasi spiritual berperan sebagai sarana introspeksi agar peserta didik dapat meningkatkan hubungan mereka dengan Allah SWT. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya menilai keberhasilan belajar, tetapi juga mendorong pembentukan peserta didik yang memiliki keseimbangan antara ilmu dan keimanan.

Evaluasi yang sukses harus didasarkan pada sasaran yang telah ditentukan melalui perencanaan sebelumnya, dan harus dilaksanakan dengan serius oleh pengajar untuk para siswa. Walaupun evaluasi dilakukan dengan baik, jika tidak berorientasi pada sasaran yang telah ditetapkan, maka hasil yang diinginkan tidak akan terwujud (Rahayu Fitriani, 2019).

Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1985, tujuan pendidikan adalah untuk meraih cita-cita yang mulia, dengan fokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan perkembangan menyeluruh individu. Hal ini melibatkan penguatan iman dan kepatuhan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pengembangan sifat-sifat positif, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta menjaga kesehatan fisik dan mental. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk karakter yang tangguh dan mandiri, serta menanamkan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa (Rahmat Hidayat & Abdillah, 2019).

### **Implementasi Evaluasi dalam Pendidikan Islam**

Implementasi evaluasi dalam program pendidikan diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Aturan mengenai penilaian dijelaskan secara rinci dalam Pasal 57 dan 58, yang menyatakan bahwa penilaian mencakup evaluasi hasil belajar siswa, serta evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan secara keseluruhan, termasuk aspek pengelolaan, lembaga pendidikan, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang tersedia (Ki Supriyoko, 2013). Implementasi evaluasi dalam pendidikan Islam berarti pelaksanaan proses penilaian dalam kegiatan pembelajaran yang mengacu pada prinsip, nilai, dan tujuan Islam. Hasil penelitian Maria Widyastuti dalam studinya berjudul "Evaluasi Kinerja Karyawan Sebagai Dasar

Perencanaan Strategi: Studi Kasus pada PT Trijaya Indo Pratama, Sidoarjo” menunjukkan bahwa evaluasi berfungsi untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab masalah dalam kinerja internal dan menjadi dasar penyusunan strategi perbaikan. Manajemen perusahaan menggunakan hasil evaluasi tersebut untuk merancang langkah-langkah strategis demi memperbaiki serta meningkatkan kinerja karyawan.

Dalam dunia pendidikan, evaluasi bukan hanya untuk menilai hasil belajar siswa, tetapi juga untuk mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran, mengetahui hambatan-hambatan pengembangan karakter siswa, serta menyusun strategi pendidikan yang lebih efektif. Seperti halnya perusahaan menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki kinerja karyawannya, lembaga pendidikan menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki proses belajar-mengajar, metode pendidikan, dan strategi pengembangan karakter peserta didik.

Dengan demikian, evaluasi dalam pendidikan berfungsi sebagai alat diagnosis untuk mendeteksi masalah, bukan sekadar pemberian nilai. Hasil evaluasi kemudian harus digunakan untuk merancang strategi perbaikan seperti penyempurnaan metode pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, penguatan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah, dan optimalisasi program-program pengembangan siswa. Ini sejalan dengan konsep evaluasi dalam dunia kerja yang dijadikan landasan utama dalam merancang perbaikan sistematis untuk mencapai tujuan yang lebih optimal. (Bara Jonathan Rihi Hina dkk, 2024).

Prinsip-prinsip evaluasi secara umum mencakup berbagai aspek penting yang harus diperhatikan agar penilaian berjalan efektif dan adil. Evaluasi harus valid, yaitu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan alat yang tepat dan sah, serta terbuka, artinya hasilnya dapat diakses oleh pihak terkait tanpa ada yang ditutupi. Evaluasi juga harus adil, tanpa diskriminasi berdasarkan latar belakang peserta didik, dan terpadu sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Penilaian harus berdasarkan kriteria yang jelas dan akuntabel, sehingga dapat dipertanggungjawabkan dari segi teknik dan hasil. Selain itu, prinsip kooperatif menekankan pentingnya kerja sama antar pihak, seperti guru, orang tua, dan siswa. Evaluasi juga perlu praktis, mudah digunakan, serta objektif, berdasarkan fakta bukan perasaan. Terakhir, evaluasi harus dilakukan secara kontinu, untuk memantau perkembangan siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan (Riinawati, 2021).

Dalam implementasinya, evaluasi dalam pendidikan Islam menemui beragam hambatan yang harus diatasi agar dapat terlaksana dengan baik dan sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Berikut rinciannya:

*Pertama*, Keterbatasan SDM (Sumber daya Manusia), Evaluasi program pendidikan Islam sering terkendala oleh kurangnya tenaga yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam metode evaluasi yang sesuai dengan konteks Islam. SDM yang kurang terlatih menyebabkan evaluasi tidak berjalan efektif dan komprehensif.

*Kedua*, Proses evaluasi sering terhambat oleh waktu yang terbatas, sehingga pengumpulan data, analisis hasil, dan implementasi perbaikan

program pendidikan Islam tidak maksimal. Evaluasi yang terburu-buru berisiko menghasilkan penilaian yang kurang akurat.

*Ketiga*, Evaluasi menjadi kurang efektif apabila tidak ada sinergi antar pihak terkait, seperti guru, orang tua, pengelola pendidikan, dan pemerintah. Minimnya kerjasama menghambat proses peningkatan mutu program pendidikan Islam secara menyeluruh (Aris Munandar dkk, 2023).

### **Peran Strategis Evaluasi dalam Manajemen Pendidikan Islam**

Keberhasilan dalam pendidikan tidak hanya ditentukan oleh seberapa tinggi capaian akademik peserta didik, tetapi juga bagaimana proses evaluasi dilakukan secara konstruktif untuk menilai dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Evaluasi yang positif terhadap hasil dan proses pembelajaran menjadi indikator penting dalam mengukur efektivitas manajemen pendidikan di sebuah lembaga. Sebaliknya, hasil evaluasi yang menunjukkan kelemahan tidak harus dimaknai sebagai kegagalan, melainkan sebagai sinyal perlunya peningkatan dalam strategi pembelajaran, pengelolaan kurikulum, atau kompetensi guru. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, evaluasi berfungsi sebagai alat ukur kualitas lembaga secara keseluruhan, yang dapat membantu pimpinan dalam merumuskan kebijakan perbaikan, menjaga mutu pendidikan, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan tersebut (Irvan Destian, 2023).

Evaluasi pendidikan juga memiliki fungsi sebagai dasar dalam menetapkan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dalam kerangka manajemen pendidikan Islam, hasil dari evaluasi berfungsi sebagai pedoman penting yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Tenaga pengajar bisa memanfaatkan informasi dari evaluasi untuk menyesuaikan cara pengajaran agar lebih memenuhi kebutuhan siswa. Kepala sekolah dapat mengevaluasi kinerja tenaga pendidik dan program-program sekolah guna menyusun strategi pengembangan lembaga yang lebih efektif. Sementara itu, pembuat kebijakan di tingkat yayasan atau pemerintah daerah dapat merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran dan selaras dengan realitas di lapangan. Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai pedoman, tetapi juga sebagai dasar dalam membuat keputusan yang logis dan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. (Marto Silalahi & Citra Dewi dkk, 2020).

### **KESIMPULAN**

Makna dari PAI yakni, suatu proses pembelajaran yang berfokus pada penanaman nilai-nilai Islam kepada siswa, baik dalam segi spiritual, intelektual, maupun keterampilan sosial, untuk membentuk individu muslim yang utuh. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, dengan pengukuran yang harus menyeluruh dan terintegrasi mencakup semua aspek input, proses, dan hasil dari pendidikan.

Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam memiliki peran strategis

sebagai alat ukur keberhasilan program pendidikan. Evaluasi dilakukan secara sistematis melalui pengukuran, penilaian, dan analisis, dengan tujuan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan dalam proses pendidikan, memperbaiki metode pengajaran, serta meningkatkan kualitas pembelajaran agar sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Tujuan dan fungsi evaluasi pendidikan Islam meliputi membantu pendidik mengetahui hasil kerjanya, membantu peserta didik memperbaiki diri, memberi masukan kepada pemikir pendidikan Islam untuk pengembangan teori, serta mendukung pemerintah dalam memperbaiki kebijakan pendidikan Islam. Evaluasi yang efektif harus berpijak pada tujuan pendidikan yang telah dirancang sebelumnya, agar hasil yang dicapai dapat meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Implementasi evaluasi dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai alat diagnosis untuk memperbaiki sistem pendidikan secara menyeluruh. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan SDM, keterbatasan waktu, dan kurangnya sinergi antar pihak, evaluasi yang tepat akan mampu mendorong perbaikan kurikulum, metode pembelajaran, kompetensi guru, dan penguatan karakter siswa, sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam memiliki peran strategis sebagai alat ukur dan dasar pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Evaluasi yang dilakukan secara konstruktif tidak hanya menilai capaian akademik peserta didik, tetapi juga menganalisis proses pembelajaran, pengelolaan kurikulum, dan kompetensi guru. Hasil evaluasi yang menunjukkan kelemahan seharusnya dimaknai sebagai peluang perbaikan, bukan kegagalan. Dalam praktiknya, evaluasi menjadi rujukan bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan untuk menyusun strategi yang lebih efektif, menjaga mutu pendidikan, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, evaluasi menjadi fondasi penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad harristhana Mauldfi sastraatmadja, Nur utomo bayu aji, & Poetri AL-Viany Maqfirah. (2023). *Manajemen Pendidikan Islam*. Pt Sada Kurnia Pustaka,18-19
- Aris Munandar dkk. (2023). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Islam :Analisis Peran, Bentuk dan Kendala Kepala Sekolah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 353.
- Ashabul Kahfi. (2022). Evaluasi Pendidikan Islam. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-139.
- Bahtiar. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Sains*. Sanabil, 22-23.
- Bara Jonathan Rihi Hina dkk. (2024). Peran Evaluasi Kinerja dalam Organisasi. *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen*, 2(1),106.

- Eko Prayitno & M. Yahya Ashari. (2023). Peran dan Fungsi Evaluasi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(1), 1-5.
- Evi Resti Dianita. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam*. Diklat Kuliah (Ilmu Pendidikan Islam), 57-58.
- Feiby Ismail dkk. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. CV. Media Sains Indonesia, 8.
- Hikmatul Hidayah. (2023). Pengertian, Sumber, dan Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal AS-SAID*, 1(3), 23.
- Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 923-924.
- Irvan Destian. (2023). Evaluasi Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(5). 677.
- Ismail Marzuki. (2019). Evaluasi Pendidikan Islam. *Tadarus Tarbawy*, 1(1), 78-79.
- Ki Supriyoko. (2013). Implementasi Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Nasional. *SNEP*, 1.
- Machfudz. (2022). *Pendidikan Agama Islam*. Pustaka Ilmu, 1.
- Marto Silalahi & Citra Dewi dkk. (2020). *Evaluasi dan Supervisi Pendidikan*. Ideas Publishing, 27.
- Muh Ibnu Sholeh. (2023). *Manajemen Pendidikan Islam*. CV. Adanu Abimata, 18-19.
- Muhammad Fathurrohman, Dkk. (2012). *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik (Praktek Dan Teoritik)*. Teras, 4.
- Rahayu Fitriani. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Pendidikan Islam. *Jurnal El-Hikmah*, 13(1), 43.
- Rahmat. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bening Pustaka, 28.
- Rahmat Hidayat & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 23.
- Riinawati. (2021). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Thema Publishing, 41.
- Riza Nur Aliyah dkk. (2022). Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Unggulan Darusy Syafa'ah Kota Gajah Kecamatan KoataGajah Kabupaten Lampung Tengah. *Unisan, Jurnal : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 376.
- Salman Hudri & Khotibul Umam. (2022). Konsep dan Implementasi Merdeka Belajar pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 53-55.
- Siswanto. (2019). 'Evaluasi Program Pendidikan Islam. *Jurnal Paramurobi*, 2(1), 68.
- Sumarto. (2016). Evaluasi Dan Manajemen Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Dan Hadith". *UNIVERSUM*, 10(2), 199.
- Sumiarti Usman dkk. (2022). Tujuan Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali Ditinjau Dari Perspektif Hadis. *el-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu*, 1(2), 160.
- Wahbah Az-zuhaili. (t.t.). *Tafsir Al-Munir*. Gema Insani, 413.